

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) dan Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta. Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) memiliki empat tingkatan dalam empat jenjang pendidikan antara lain TKLB terakreditasi B, SDLB terakreditasi B, SMPLB terakreditasi B dan SMAL B terakreditasi, beralamatkan di jalan Gumunggung RT.01 RW.02 Gilingan Surakarta.

Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) berdiri sejak tahun 1981 dan saat ini Bapak Sutandi, S,Pd menjabat sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW). Visi dari Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) yaitu Terwujudnya Pelayanan Pendidikan Yang Optimal Bagi Anak Tuna Runggu Sehingga Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Mandiri. Misi dari Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) yaitu 1. Memberi pelayanan pendidikan akhlak dan budi pekerti sesuai dengan aqidah, 2. Memberi pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, 3. Memberi pelayanan pendidikan berkomunikasi

secara normal dan berbahasa lisan dengan baik dan benar, 4. Memberi pembekalan kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu (YRTRW) berbagai macam antara lain menari, melukis, sablon, tata kecantikan, pramuka dan tata boga, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadikan sarana untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh Siswa dan Siswai Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu (YRTRW). Siswa dan Siswi Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu (YRTRW) juga mendapat berbagai penghargaan seperti Juara I Lomba Menulis Sinopsis Film FKIP PLB UNS tahun 2017, Juara II TK. Kariseidenan Lomba Pantomim tahun 2018 dan Juara Harapan 1 TK. Provinsi Lomba Merangkai Bunga tahun 2018 serta berbagai penghargaan lainnya.. Jumlah guru di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu (YRTRW) berjumlah 24 dan jumlah siswa berjumlah 104.

Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta beralamatkan di Jalan Cacak X Sidorejo, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta terdiri dari beberapa tingkatan akademik seperti Klinik Terapi, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan terakreditasi A. Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta terdiri dari 46 guru serta 242 siswa terdiri atas 151 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan

Visi dari Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta yaitu Mewujudkan Sekolah Luar Biasa sebagai pembentuk sumber daya manusia anak berkebutuhan khusus yang mandiri dan mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi dari Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta antara lain : 1. Memberi kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan khusus 2. Membentuk tamatan yang berkepribadian dan mampu mengembangkan keamanan, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam memasuki kehidupan bermasyarakat 3. Memperluas jejaring atau *networking* dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan pendidikan luar biasa.

2. Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti yaitu mendapatkan ijin dari instansi terkait dalam penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan secara informal untuk menanyakan atau mengetahui apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dan menanyakan syarat perjanjian apa saja yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil dari perbincangan awal yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) dan Sekolah Biasa Negeri Surakarta, pihak sekolah yang akan dilakukan dalam penelitian ini meminta surat pengantar dari Universitas yang diajukan kepada Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) dan Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta.

Berkaitan dengan syarat tersebut selanjutnya peneliti meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang ditandatangani oleh Sekretaris Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi. Setelah mendapat surat ijin penelitian dari Fakultas, surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah Luar

Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW) dan Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta dan mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan menyusun skala perilaku *self efficacy* dengan *burnout*. Terlebih dahulu menentukan aspek-aspek yang ada dalam setiap variabel yang kemudian dijabarkan dengan membuat item-item pernyataan dan menjadi sebuah *blue print*. Dari beberapa item-item pernyataan tersebut kemudian disusun menjadi skala perilaku *self efficacy* sebanyak 38 item dan *burnout* sebanyak 34 item. Setelah selesai menyusun skala dan mendapat ijin dari Dosen Pembimbing Skripsi maka skala tersebut digunakan sebagai penelitian. Setelah melakukan penelitian maka akan diketahui item-item yang gugur pada skala *self efficacy* dengan *burnout*.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data terpakai (*try out* terpakai). Pada hasil *try out* terpakai ini, hasil uji coba dari item-item yang sesuai langsung digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji coba alat ukur mulai dilaksanakan pada tanggal 5 November 2018 pada 23 Guru di Sekolah Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tunarunggu Wicara (YRTRW). Skala yang akan digunakan lalu disebar kepada 18 Guru yang hadir bersamaan dengan bolpoin untuk mengisi lembar skala dan untuk 6 Guru yang tidak bisa hadir, dititipkan kepada pihak sekolah, untuk skala pada tanggal 5 November sebanyak 18 langsung dikumpulkan setelah pengisian skala selesai dan skala lainnya diambil pada tanggal 8 November serta pada tanggal 15 Februari peneliti mengambil data tambahan kembali di Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta berjumlah 9 skala

yang dibagikan kepada Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Surakarta khusus pendidik siswa tuna rungu pada tanggal 15 Februari 2018 dan data tersebut diambil pada tanggal 20 Februari 2018.

Setelah skala kuesioner terkumpul semua, peneliti melakukan skoring. Dari hasil skoring menunjukkan bahwa 32 eksemplar tersebut dapat digunakan semuanya. Peneliti menggunakan *try out* terpakai dikarenakan keterbatasan jumlah subjek dalam penelitian. Kelemahan dalam menggunakan *try out* terpakai yaitu, apabila dalam penelitian yang telah dilakukan banyak item yang telah gugur dan item yang valid berjumlah sedikit, maka peneliti tidak lagi mempunyai kesempatan untuk memperbaiki skala yang telah digunakan. Kelebihan dari *try out* terpakai yaitu menghemat waktu, biaya dan pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan ujicobanya langsung dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Skala yang dibuat terdiri dari 2 skala, yang pertama adalah skala *self efficacy* yang berjumlah 38 item pernyataan dan skala kedua yaitu skala *burnout* dengan jumlah item pernyataan 34 item. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi item skala psikologi untuk memperoleh item yang valid dari masing-masing skala yang digunakan untuk proses analisis data, kemudian setelah olah data ditabulasikan dalam *Microsoft Office Excel for Windows 2016*. Perhitungan data validitas dan reliabilitas menggunakan perhitungan bantuan komputer yaitu menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 21.0 for Windows Release*.

Dari uji coba tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* terdiri dari 34 item pernyataan yang masing-masing pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berjumlah 17 item pernyataan. Dari 34 item yang telah diuji coba dapat diketahui item yang valid berjumlah 24 item dan yang gugur sebanyak 10 item, dengan batas korelasi item total $\geq 0,25$. Hasil reliabilitas *self efficacy* yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,871. Jadi 24 item variabel *self efficacy* dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Distribusi Item Tidak Gugur dan Gugur *Self Efficacy*

No	Aspek-aspek	Nomor aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Magnitude	1,4,(12),18 .28,(34)	(2),(6),17 22,(27),33	7
2	Generality	3,8 15,23,30	5,7 (14),21,(26)	8
3	Streght	9,13,(20) 25,29,32	(10),11,(16) 19,24,31	9
	Total	14	10	24

Keterangan : nomor yang bertanda (...) adalah nomor item yang gugur.

b. Skala *Burnout*

Skala *burnout* terdiri dari 38 item pernyataan yang masing-masing pernyataan *favorable* berjumlah 18 dan *unfavorable* berjumlah 20

item pernyataan. Dari 38 item yang telah diuji coba dapat diketahui item yang valid berjumlah 33 item dan yang gugur sebanyak 5, dengan batas korelasi item total $\geq 0,25$. Hasil reliabilitas *burnout* yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,939. Jadi 33 item variabel *burnout* dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Distribusi Item Tidak Gugur dan Gugur *Burnout*

No	Aspek-aspek	Nomor aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kelelahan Emosional	1,4,6,13	2,8,15,23	14
		17, (22) , (26) ,31	25, 29, 32, 35	
2	Depersonalisasi	3,7,11	5,9,12	9
		16, (24)	18,27	
3	Rendahnya Hasrat	10, (14) ,20	19,21,28	10
	Pencapaian Prestasi Diri	36, (38)	30,33,34,37	
Total		13	20	33

Keterangan : nomor yang bertanda (...) adalah nomor item yang gugur.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 dan 8 November 2018 serta tanggal 20 Februari 2019 dengan cara peneliti memberikan skala perilaku *self efficacy* dan skala *burnout* secara langsung kepada masing-masing subyek. Pembagian skala dilakukan langsung oleh peneliti di salah satu ruang sekolah. Sebelum mengisi skala, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan tentang maksud dan tujuan dari penelitian, serta cara pengisian dengan alasan agar

subyek tidak keliru dalam mengisi skala. Pada saat mengisi skala subyek membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya sekitar 15-30 menit. Skala yang terkumpul 23 eksemplar di SLB YRTRW dan 9 eksemplar di SLB Negeri Surakarta.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan data dalam penelitian ini identitas subyek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subyek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subyek. Deskripsi subyek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5

Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah subyek	Presentase
20-30 tahun	7	21,87%
31-40 tahun	8	25%
41-50 tahun	10	31,25%
51-60 tahun	7	21,87%

Deskripsi subyek penelitian berdasarkan usia dari tabel 5, diketahui bahwa usia siswa yang paling banyak adalah 41-50 tahun sebanyak 10 guru dengan presentase 31,25 % , sedangkan untuk siswa yang berusia 31-40 tahun sebanyak 8 guru dengan presentase 25% , sedangkan untuk guru yang berusia 20-30 tahun sebanyak guru 7 dengan presentase 21,87 % dan

yang terakhir untuk guru yang berusia 51-60 tahun berjumlah 7 guru dengan presentase.21,87%.

Tabel 6

Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah subyek	Presentase
Laki-laki	4	13,5%
Perempuan	26	87,5%

Pada tabel 6 menunjukkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin guru yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase 87,5 %, sedangkan untuk guru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5 %.

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi *self efficacy* dengan *burnout* pada guru yang akan diteliti. Berikut adalah deskripsi data penelitian sebagai gambaran umum penelitian :

Tabel 7

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik	<i>Self Efficacy</i>		<i>Burnout</i>	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmaximal	96	123	132	84
Xminimal	24	93	33	39
Mean	60	102.07	82.5	67.60
SD	12	6.607	16.5	12.246

Perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik pada tabel 7 menjelaskan mengenai keadaan subyek penelitian pada variabel penelitian. Mean empirik pada variabel perilaku *self efficacy* adalah 102.07 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu 60, artinya secara umum subyek pada penelitian ini memiliki *self efficacy* yang tinggi. Sedangkan mean empirik variabel *burnout* adalah 67.60 lebih rendah dari mean hipotetiknya yaitu 82,5. Artinya subyek memiliki *burnout* yang rendah.

Gambaran tingkat *self efficacy* dengan *burnout* subyek yang terdapat pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokkan subyek ke dalam kategori yang ditentukan. Penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi bahwa skor subyek masing-masing variabel tersebut didistribusikan normal. Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.

Norma Kategorisasi Skor Subyek

Kategori	Norma
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Skor yang diperoleh subyek pada skala

M : Mean

SD : Standart deviasi

Tabel 9

Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	%
<i>Self Efficacy</i>	Sangat Tinggi	$111.1 \leq X$	2	6.66 %
	Tinggi	$105.10 < X \leq 111.1$	4	13.3 %
	Sedang	$99.03 < X \leq 105.10$	9	30 %
	Rendah	$92.97 < X \leq 99.03$	15	50 %
	Sangat Rendah	$X \leq 92.97$	0	0 %
<i>Burnout</i>	Sangat Tinggi	$85.96 \leq X$	2	6.66 %
	Tinggi	$73.72 < X \leq 85.96$	11	36.6 %
	Sedang	$61,47 < X \leq 73.72$	10	33.3 %
	Rendah	$49.24 < X \leq 61.47$	4	13.3 %
	Sangat Rendah	$X \leq 49.24$	3	10 %

Berdasarkan kategorisasi skor subjek diatas, maka Guru di Sekolah Luar Biasa B Kota Surakarta diketahui memiliki tingkat *self efficacy* dengan tingkatan rendah dengan presentase 50 % dan untuk skor pada *burnout* memiliki tingkat yang tinggi dengan presentase 36.6 %.

D. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis data penelitian dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) windows versi 21.

1. Uji Asumsi Dasar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data normalitas ini dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) windows versi 21.0 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, untuk variabel *self efficacy* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.038 dengan taraf signifikansi 0,232, maka dapat dikatakan bahwa data *self efficacy* terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk variabel *burnout* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,659 dengan taraf signifikansi

0,778 maka dapat dikatakan bahwa data *burnout* terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solution (SPSS) windows* versi 21.0 menggunakan *test for linearity*. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear jika $p < 0,05$. Hasil uji awal penelitian ini dengan menggunakan 32 subjek didapatkan hasil yang tidak linear, sehingga peneliti menggunakan *checking the outliers*. *Outliers* adalah data yang memiliki nilai sangat jauh dari nilai umumnya dan mempengaruhi hasil penelitian, faktor yang menyebabkan *outliers* diantaranya adalah kesalahan penginputan data, kesalahan pengambilan sampel, subjek yang mengerjakan secara asal-asalan dan fakta di lapangan yang tidak dapat dikontrol (Semestapsikometrika.com,2017).

Dalam penelitian ini didapatkan 2 subjek *outliers* sehingga peneliti menghilangkan kedua subjek dengan jumlah subjek 30. Pada pengambilan data, peneliti

menitipkan kuesioner kepihak sekolah, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol saat pengisian kuesioner

Dari hasil linearitas menunjukkan bahwa perilaku *self efficacy* dengan *burnout* memiliki $F = 12,23$ dan $p = 0,03(p < 0,05)$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel tergantung terdapat hubungan yang linear.

Tabel. 11

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	2786.383	13	214.337	2.122	.078
		Linearity	1235.934	1	1235.934	12.238	.003
		Deviation from Linearity	1550.449	12	129.204	1.279	.317
	Within Groups		1615.917	16	100.995		
	Total		4402.300	29			

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,530$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) antara variabel *self efficacy* dan *burnout*. Hal ini menunjukkan hubungan antara *self efficacy*

dengan perilaku *burnout* dalam hipotesis yang diajukan diterima *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *burnout* pada Guru di SLB B Kota Surakarta. Sedangkan hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* memiliki arah hubungan yang negatif., semakin tinggi *self efficacy* maka tingkatan *burnout* semakin rendah begitu sebaliknya.

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.530**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada Guru Sekolah Luar Biasa B di Kota Surakarta, subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di Sekolah Luar Biasa B berjumlah 32 orang. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan *burnout* pada Guru SLB B sebesar $r_{xy} = -0.530$ dengan $p = 0.003$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini

diterima, bahwa *self efficacy* menentukan tinggi atau rendahnya *burnout* pada guru SLB B di Kota Surakarta.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Puspitasari dan Handayani (2014) tentang *self efficacy* dengan *burnout* pada guru sekolah inklusif di surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru sekolah inklusif di surabaya dengan nilai korelasi sebesar -0.667 dengan signifikansi $p = 0.000$. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang dapat melindungi diri dari pengalaman-pengalaman yang dapat mengakibatkan individu stress dalam bekerja. Menurut Dewi (2017) pelatihan efikasi diri berpengaruh dalam penurunan *burnout* pada guru inklusi, sehingga dengan adanya *self efficacy* yang baik, maka guru akan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan dapat mendorong guru untuk memberikan keputusan dan bertindak dengan tepat saat menghadapi permasalahan.

Self efficacy membantu individu untuk mengetahui seberapa besar akan kemampuan usaha yang harus dikeluarkan sehingga individu mampu memiliki ketahanan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dapat diartikan ketika guru mengalami kesulitan saat pengajaran maka guru akan mampu bertahan serta dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Hasil analisis data variable pada *self efficacy* memiliki nilai empirik dengan skor minimal 68 dan skor maksimal 99 dengan rentang skor sebesar 31.

Subjek dengan nilai skor 68 memiliki *self efficacy* yang rendah sedangkan subjek dengan nilai 99 memiliki *self efficacy* yang tinggi. Skor minimal dan maksimal untuk variabel *burnout* sebesar 33 dan 73 dengan rentang nilai 40. Subjek dengan nilai skor 33 memiliki *burnout* yang rendah sedangkan subjek dengan nilai 73 memiliki *burnout* yang tinggi. Berdasarkan analisis data juga didapatkan hasil bahwa variabel *self efficacy* memiliki *mean* empirik yang tinggi, sedangkan variabel *burnout* memiliki *mean* empirik yang lebih rendah. Dari hasil tersebut Guru yang mengajar di SLB B di Kota Surakarta memiliki *self efficacy* yang tinggi sehingga *burnout* yang dialami berada pada kategori rendah.

Hasil dari kategorisasi skala pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *self efficacy* pada guru di Sekolah Luar Biasa B Kota Surakarta diketahui memiliki tingkat *self efficacy* dengan tingkatan rendah dengan presentase 50 %. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SLB B Kota Surakarta memiliki *self efficacy* rendah. Dengan adanya *self efficacy* rendah, maka individu tidak mampu untuk mengatasi *burnout* yang dialami. Sedangkan pada *burnout* memiliki tingkat yang tinggi dengan presentase 36,6 %, artinya guru di Sekolah Luar Biasa B Kota Surakarta mengalami *burnout*, *stressor* yang dialami oleh guru seringkali tidak dapat diatasi dengan baik sehingga *stressor* tersebut berkepanjangan.

Berdasarkan dari data diatas, menunjukkan bahwa *self efficacy* pada guru di Sekolah Luar Biasa B Kota Surakarta rendah sehingga berpengaruh penting bagi tingkatan *burnout* menjadi tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy*

yang baik mampu untuk menyakinkan dirinya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dijalani serta memiliki kekuatan untuk menghadapi permasalahan yang muncul pada diri individu salah satunya *stressor* yang dapat dialami individu seperti *burnout*. Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel *self efficacy* diperoleh $R\ square = 0,281$ artinya *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 28,1 % terhadap variabel *burnout*, selebihnya masih terdapat 79,1 % faktor lain yang mempengaruhi *burnout*. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *burnout* antara lain status pernikahan, tingkat pendidikan, kurangnya dukungan sosial dan tuntutan kerja terhadap individu yang monoton (Andriansyah dan Sahrah, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan , peneliti telah menjawab hipotesis dalam penelitian mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa B Kota Surakarta. Dimana dalam hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus. Dimana subjek yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengalami *burnout* yang tinggi dan sebaliknya, bila *self efficacy* tinggi akan mengalami *burnout* yang rendah. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan seperti saat peneliti pengambilan data di Sekolah Luar Biasa, peneliti tidak dapat mengontrol kuesioner yang telah dikerjakan oleh responden dikarenakan kuesioner dititipkan pada pihak sekolah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini.